

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sidoarjo menurut metode *Typology klassen* dan *Location Quotient (LQ)* sebelum pandemi COVID-19 dan saat Pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut;

- 1) Pada periode sebelum pandemi COVID-19 tepatnya pada tahun 2016-2019 baik itu dari metode *Typology klassen* maupun dari metode *Location Quotient (LQ)* sama-sama memiliki tiga sektor yang diklasifikasikan sebagai sektor ekonomi unggulan. Sektor yang termasuk dalam ekonomi unggulan menurut metode *Typology klassen* adalah sektor-sektor yang masuk ke dalam kuadran I dan II, sedangkan menurut metode *Location Quotient (LQ)* adalah sektor-sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari sama dengan satu. Sektor-sektor tersebut ialah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor transportasi dan pergudangan.
- 2) Pada periode saat pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020-2021 juga terjadi hal yang sama, baik dari metode *Typology klassen* maupun dari metode *Location Quotient (LQ)* memiliki tiga sektor yang diklasifikasikan sebagai sektor ekonomi unggulan. Sektor-sektor tersebut ialah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, serta sektor transportasi dan pergudangan

- 3) Dari kedua metode yang diujikan pandemi COVID-19 ini tidak berpengaruh secara *significant* terhadap sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sidoarjo, karena hasil yang diperoleh tidak ada perbedaan maupun perubahan yang terjadi terhadap sektor-sektor yang termasuk dalam sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sidoarjo.
- 4) Dalam penelitian dengan dua metode yang berbeda tidak terjadi perubahan sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo, meskipun demikian apabila dilihat secara lebih mendetail lagi pandemi COVID-19 berdampak negatif bagi kegiatan perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Pertama, untuk sektor industri pengolahan, menurut data yang didapat banyak perusahaan-perusahaan menengah dan kecil yang tidak sanggup bersaing karena harga bahan baku dan faktor produksi yang tetap mahal namun pendapatan menurun karena tingkat konsumsi masyarakat menurun. Kedua, sektor pengadaan listrik dan gas mulai berkurangnya konsumsi listrik akibat dari banyak perusahaan-perusahaan besar yang memulangkan karyawannya dan mulai bekerja dari rumah ditambah lagi banyak perusahaan yang mulai mengurangi karyawannya, akibat dari hal itu karyawan yang terkena imbas pengurangan itu menjadi lebih hemat karena tidak memiliki pendapatan seperti sebelumnya. Dan yang terakhir sektor transportasi dan perdagangan, baik dari sisi transportasi darat dan udara sudah sangat terlihat perubahannya ditambah lagi dengan tidak ada perkembangan terkait jumlah jalan yang di aspal karena anggarannya lebih ditujukan untuk sektor kesehatan.